Seminar Terbuka Pengabdian kepada Masyarakat
Universitas Terbuka
ISSN 2964 -9315 (Online)
DOI: 10.33830/prosidingsenmaster.v2i1.698

EDUKASI PROTOKOL KESEHATAN & HIGIENE DIRI UNTUK ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA

Durri Andriani[1], Dr. dr. Hervita Diatri, SpKJ(K)[2], dr. Gina Anindyajati, SpKJ[2], Fitra Jaya, S.Pd., M.Pd.[2], Anik Lestari [2], Ahmad Saropi[2]
[1]Universitas Terbuka (Banten), [2]Lembaga Penulis (Provinsi)
durri@ecampus.ut.ac.id[1]

Abstract

This article describes community service activities (PkM) that aim to improve the knowledge and skills of the Komunitas peduli Skizofrenia Indonesia (KPSI - Indonesian Schizophrenia Care Community) in developing educational materials during and after the COVID-19 pandemic for people with mental disorders (ODGJ). ODGJ is part of the community which is also expected to contribute to reducing the rate of COVID-19 infection. Schizophrenia is a form of severe mental disorder. KPSI is a community that supports people with schizophrenia (ODS), families and caregivers, as well as people who care about health issues. KPSI's support for ODS is carried out through various social media. Nevertheless, limited resources have made KPSI unable to perform optimally. For this reason, the Team consisting of lecturers from Universitas Terbuka and psychiatrists from outside UT collaborated to facilitate material development, provide training on material production in various media, and provide training on the use of media for KPSI, as well as facilitate the need for work equipment. It is hoped that with this PkM activity, KPSI as a PkM activity partner can improve the quality of the materials and disseminate the materials developed so that KPSI's target is to provide education during and after the COVID-19 pandemic in the ODS environment, families and caregivers, as well as people who care. with mental health issues can be done more optimally. This PkM activity has succeeded in developing educational content that has been broadcast on YouTube, Instagram, and KPSI's Facebook. Partners rate Pk Mini activities positively.

Keywords:
Covid 19 Pandemic, Health Protocol, Personal Hygiene, Schizophrenia, People with Mental Disorders

A. Pendahuluan

Upaya mengakhiri pandemi COVID-19 membutuhkan partisipasi seluruh anggota masyarakat, terutama dalam menjalankan protokol kesehatan yang terdiri dari menggunakan masker, mencuci tangan, serta menghindari kerumuman. Orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) yang merupakan bagian dari masyarakat juga diharapkan bisa berkontribusi untuk menurunkan laju infeksi COVID-19. Skizofrenia merupakan salah satu bentuk gangguan jiwa berat, dengan perkiraan sebanyak 6,7 per 1000 rumah tangga di Indonesia

ISSN 2964 -9315 (Online)

memiliki anggota keluarga yang mengalami skizofrenia (Riskesdas, 2018). Orang dengan skizofrenia (ODS) kesulitan membedakan realita, akibatnya mereka kurang mampu melakukan perawatan diri dan patuh pada protokol kesehatan. Padahal, ODS diketahui 7 kali lebih berisiko terpapar virus dan menularkan COVID-19 kepada orang lain (Wang QQ, 2021; Nemani K 2021). Pada ODS kematian akibat infeksi COVID-19 2,6 kali lebih berisiko (Nemani K, 2021), sementara sebagai populasi khusus mereka cenderung kurang penerimaannya pada vaksin (Lazarus, J. 2021).

Untuk menyukseskan program Pemerintah dalam menuntaskan pandemi, maka perlu dilakukan integrasi program kesehatan jiwa ke dalam program sektor lain. Salah satu program yang sangat mungkin dan penting untuk dilakukan adalah program edukasi dan dukungan bagi ODS maupun keluarganya agar mampu menerapkan protokol kesehatan. ODS mengalami masalah dalam menerima dan mengolah informasi sehingga materi edukasi tentang protokol kesehatan yang tersedia untuk umum belum tentu mudah dipahami oleh ODS. Selain itu, karena disabilitas, beban ekonomi, masalah sosial, stigma, dan diskriminasi, ODS maupun keluarganya belum tentu mempunyai akses terhadap informasi kesehatan yang memadai. Apalagi dengan adanya pembatasan berbagai kegiatan, ODS dan keluarga semakin terisolir. Oleh karena itu, diperlukan komunikasi dan kolaborasi tenaga kesehatan dan berbagai pihak selain tenaga kesehatan dalam menyebarkan informasi terkait protokol kesehatan kepada ODS.

Komunitas Peduli Skizofrenia Indonesia (KPSI) adalah organisasi dukungan sebaya untuk orang dengan skizofrenia (ODS), keluarga, dan pelaku rawat (caregiver), serta orang-orang yang peduli dengan isu kesehatan jiwa yang melakukan kegiatannya secara daring.

KPSI berkantor di Jakarta tetapi kegiatannya dilakukan melalui media sosial yang mencakup seluruh Indonesia. KPSI memiliki simpul-simpul di daerah yang dimanfaatkan jika sesekali KPSI perlu ke daerah. Kegiatan PkM ini dilakukan secara luring dan daring dengan menggunakan jaringan yang dimiliki KPSI. Materi dikembangkan di Jakarta sementara edukasi dilakukan secara nasional melalui platform Facebook Group di https://www.facebook.com/groups/skizofrenia/ (berupa catatan yang diunggah di dinding laman); Youtube (video bincang-bincang), Radio (sesi khusus 1x/minggu kerjasama dengan radio RPK, mengundang expert kesehatan jiwa), dan Zoom (pertemuan daring dengan keluarga dan pelaku rawat

ISSN 2964 -9315 (Online)

Beragam materi ini dikembangkan dengan keterbatasan fasilitas sehingga mengakibatkan materi dan diseminasi yang dilakukan belum optimal. Keterbatasan ditemui pada kompetensi sumber daya manusia (SDM) yang terlibat dan alat yang digunakan. Misalnya pada pengembangan audio video, SDM yang terlibat belum sepenuhnya menguasai kompetensi untuk mengidentifikasi kebutuhan target. Alat yang digunakan belum lengkap. Rekaman dilakukan dengan satu HP sehingga membatasi sudut pengambilan, memengaruhi kualitas suara, dan narasumber terpaksa berdiri atau duduk berdekatan (menyalahi protokol kesehatan) bahkan adakalnya tanpa menggunakan masker. Editing juga tidak optimal dilakukan karena dilakukan dengan HP. Begitu juga dengan pembuatan sajian digital (leaflet, pamphlet, booklet, poster) dimana fasilitas yang ada dalam program belum dapat dimanfaatkan dengan optimal karena belum optimalnya kemampuan SDM dan keterbatasan alat. Penggunaan media sosial (Facebook, Instagram, dan YouTube) juga masih dapat ditingkatkan kualitasnya. Selain itu, KPSI juga kekurangan alat pelindung diri berupa masker dan perlengkapan untuk dijadikan contoh pada saat melaksanakan protokol kesehatan untuk ODS.

Untuk mengatasi masalah yang dialami KPSI dalam mengembangkan dan mendiseminasikan materi edukasi protokol kesehatan dan edukasi higiene diri yang efektif untuk orang dengan gangguan jiwa, Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini merencanakan melakukan kegiatan berupa pelatihan; pengembangan, pengemasan, dan diseminasi materi dalam beragam media; dan pemberian alat bantu kerja dan alat pelindung diri yang diperlukan dalam penerapan protokol kesehatan dan hygiene diri.

B. Metode Pelaksanaan

PkM dilaksanakan dengan pelibatan Tim dan Mitra (KPSI) dalam seluruh kegiatan. Pelaksanaan dimulai dengan koordinasi Tim PkM dengan Mitra untuk efisiensi kerja dan komitmen menjalankan kegiatan PkM. Selanjutnya dilakukan rangkaian pelatihan yang diikuti dengan penerapan hasil pelatihan dengan fokus pada dua materi yang menjadi focus PkM, yaitu:

1. Edukasi Protokol Kesehatan untuk Orang dengan Gangguan Jiwa
2. Edukasi Higiene Diri untuk Orang dengan Gangguan Jiwa

Dalam kondisi pandemic COVID 19 yang menuntut diterapkannya protokol Kesehatan, kegiatan PkM dilakukan melalui WhatApps Group untuk kelancara komunikasi sehari-hari, Zoom untuk kegiatan yang membutuhkan contoh seperti Pelatihan dan penerapan pelatihan, Individual untuk kegiatan

ISSN 2964 -9315 (Online)

yang dapat dilakukan masing-masing orang tanpa mengganggu hasil, dan tatap muka untuk penyerahan barang dan atau kegiatan yang lebih efektif jika dilakuakan tatap muka

Mitra pada kegiatan PkM adalaj Komunitas Peduli Skizofrenia Indonesia (KPSI) yang kantor pusatnya berada di Jakarta. KPSI merupakan paguyuban penderita skizofrenia dan keluarganya untuk berbagai pengalaman dan pengetahuan terkait skizofrenia. Salah satu kegiatan KPSI adalah mendesiminasikan informasi dan tips yang bermanfaat untuk penderita skizofrenia dan keluarganya. Desiminasi dilakukan baik melalui pertemuan tatap muka maupun dengan memanfaatkan media soail seperti Youtube, Instagram, dan facebook.

Untuk dapat mengembangkan materi edukasi yang dibutuhkan dan kemudian mendesiminasikannya dengan menggunakan media yang tepat, dibutuhkan keterampilan dan pengetahuan yang memadai. Untul itu, dilakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tujuan memberi keterampilan praktis dan pengetahuan siap pakai kepada anggota KPSI di Kantor Pusat yang dapat langsung diterapkan dalam memilih materi dan membuat konten untuk dibuat di Youtube, Instragram (IG), maupun Facebook (FB) KPSI.

C. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan PkM dilaksanakan dari 5 mei 2021 sampai dengan 5 November 2021. Berikut ini rincian dari delapan langkah/kegiatan yang telah dilakukan.

1. PelatihanTahap 1. Identifikasi Kebutuhan

   Pelatihan Tahap 1 diberikan untuk memberi bekal pengetahuan yang memadai kepada Mitra untuk dapat memilih materi edukasi dan hygiene diri untuk penderita zkizofrenia. Pelatihan dilakukan tanggal 17 Juli 2021 materi “Analisis Kebutuhan” dan “Kebutuhan Edukasi duntuk ODGJ”.

   Pelatihan dihadiri seleuruh Tim dan Mitra dan pada akhir Pelatihan disepakati bahwa KPSI akan mengembangkan materi edukasi (konten) dengan topik: Topik terpilih: Minum obat dan konsultasi teratur bagi ODGH dengan menerapkan prokes.

2. Pendampingan identifikasi kebutuhan Pengetahuan Penerapan Protokol Kesehatan

ISSN 2964 -9315 (Online)

Selama 2 hari setelah pelatihan Tahap 1, Tim melakukan pendampingan kepada Mitra untuk mengidentifikasi kebutuhan informasi pendeita skizofrenia. Pada akhir pendampingan didapat lima topik informasi yang akan dikembangkan materinya sehingga dapat didiseminasikan kepada KPSI. Topik tersebut adalah:

- Pandemi
- Pentingnya konsultasi bagi ODGJ
- ODG takut untk konsultasu ke psikiater
- Kebutuhan obat untuk ODGJ
- Protokol Keseharan.

3. Pendampingan Pengembangan Materi Edukasi Sesuai Hasil Identifikasi Kebutuhan

Pengembangan baghan dilakukan selama satu minggu secara sangat intensif. Pada tahap ini Tim memfasilitasi Mitra mengembangkan materi yang telah disepakti untuk dijadikan knten yang akan di-post di YouTube, Instagram, dan Facebook.

Pada tahap ini dilakukan penghalusan topik dan pengembangan materi. Berikut ini contoh diskusi didalam WAG terkait dengan kegiatan pendampingan.

Secara keseluruhan, berikut ini materi yang berhasil dikembangan pada tahap Pendampingan.

Siapa Kami

Kami adalah sekumpulan voluntreer dari suatu grup komunitas yang terdiri dari Orang Dengan Gangguan Jiwa sebagai Penyintas dan juga Keluarga sebagai pelaku rawat (Caregiver)

Tujuan kami adalah memberikan Edukasi kepada keluarga dan pasien Skizofrenia mengenai pentingnya konsultasi dimasa pandemi.

Masa Pandemi

Bermula dari kota Wuhan tepatnya di Tiongkok, virus jenis baru ini telah menyebar ke berbagai belahan negara di dunia yang menyebabkan timbulnya penyakit coronavirus disease 2019 atau yang disebut juga dengan COVID-19.

ISSN 2964 -9315 (Online)

Mengapa Banyak Orang Dengan Gangguan Jiwa Takut Untuk Konsultasi Ke Psikiater

Penyebab orang enggan ke psikiater: akses yang sulit, mobilitas yang terbatas, masih terpengaruh stigma, dan pertimbangan biaya.

Kebutuhan Obat Sangat Penting Untuk Orang Dengan Gangguan Jiwa

Obat antipsikotik dapat membantu mengurangi gejala skizofrenia. Efek yang terlihat pada penderita skizofrenia setelah mengonsumsi obat ini antara lain adalah:

- Berkurangnya halusinasi.
- Delusi mulai melemah dan menghilang setelah beberapa minggu.
- Berkurangnya rasa cemas, bersalah, tegang, dan sulit konsentrasi.
- Kemampuan interaksi dengan orang lain menjadi lebih baik.

Protokol Kesehatan

Gerakan 3M merupakan suatu gerakan perencanaan penerapan Protokol Kesehatan bagi seluruh masyarakat. Gerakan 3M terdiri atas:

- Memakai masker
- Mencuci Tangan
- Menjaga Jarak

4. Pemberian Alat Kerja
   Pada tahap ini, diserahterimakan peralatan yang dibutuhkan Mitra untuk dapat mengembangkan dan mem-post konten edukasi di Youtube, IG, dan FB. Kebutuhan peralatan didiskusikan Bersama anatara Tim dan Mitra dengan memperhatikan ketersediaan anggaran yang dianggarkan Universitas Terbuka dengan pemenuhan optimal Mitra.

Gambar 1.
Alat Kerja

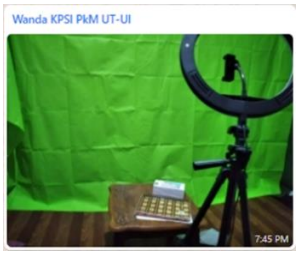

Green-screen

Redmi

Tripod dll

ISSN 2964 -9315 (Online)

5. Pelatihan Tahap 2. Pengembangan Materi Digital
   Pelatihan Tahap 2 dengan topik Pengembangan Digital dilakukan tanggal 29 Agustus 2021 dengan menggunakan Zoom dan berlangsung selama 3 jam.
   Pada Pelatihan Tahap 2 ini peserta dilatih untuk mengembangkan konten dengan menggunakan Canva. Pada lampiran 4 dapt dilihat kemajuan keterampilan peserta dalam membuat konten digital. Konten yang awalnya terlihat kaku dan tidak menarik, selama Pelatihan diubah menjadi menarik.
   Kemajuan Mitra dalam pengembangan desain difokuskan pada aspek:
   - Proporsi gambar
   - Pilihan warna
   - Pilihan gambar

   Pada Pelatihan ini juga disarankan kepada KPSI untuk membuat gaya selingkung untung postingan KPSI di IG dan FB. Pada setiap pelatihan dilakukan rekaman sehingga peserta dapat mengulang membuka rekaman Pelatihan jika diperlukan.

6. Pendampingan Pengemasan Draft Materi (Hasil Butir 6) Ke Dalam Beragam Media
   Pendampingan dilakukan melalui WAG dan Mitra mengadakan Zoom diantara mereka sendiri. Pendampingan pada Tahap ini bertujuan mendapatkan materi yang siap ditayangkan di media social melalui Youtube, IG, dan FB.

7. Pelatihan Tahap 3. Pemanfaatan Media Sosial
   Pelatihan Tahap 3 (Pemanfaatan Media Sosial) dilaksanakan pada 12 September 2021 dimana peserta diberi pengetahuan tentang beragam media sosial dengan beragam plus dan minusnya. Diskusi mengerucut pada pemanfaatan tiga ragam media sosial yang selama ini sudah digunakan KPSI untuk memeberikan informasi, yaitu Youtube, IG, dan FB.
   Pakar dan praktisi media sosia memberikan penjelasn karakteristik beragam media sosial & melatihkan keterampilan praktis kepada peserta untuk memanfaatkan beragam media tersebut. Fokus Pelatihan adalah meningkatkan keterampilan peserta untuk membuat video.
   Pendampingan Diseminasi Materi Pada Sosial Media
   Setelah Pelatihan Tahap 3 selesai dilaksanakan pendampingan dan masing-masing peserta telah menghasilkan draft materi yang akan

ISSN 2964 -9315 (Online)

ditayangkan pada IG dan FB, dilakukan pendampingan via WAG untuk mematangkan materi sampai didapat materi yang siap tayang.
Berikut ini jalannya pendampingan dan haisl yang diperoleh.

Gambar 2.
Hasil Pendampingan Pemanfaatan Media Sosial

Hasil Pendampingan Setelah Pelatihan 3

Peserta 1 Peserta 2 Peserta 3 Peserta 4

Perkembangan keterampilan peserta selama setelah Pendampingan:

- Menggunakan gaya selingkung KPSI yang disepakati: Warna, huruf, Logo
- Proporsi tulisan-gambar seimbang
- Kesinambungan informasi yang memungkinkan penanyangan individual/ caroussel

Gambar 3.
Penerapan Hasil Kegiatan pada media Sosial

Instagram: https://www.instagram.com/p/CUHXyaFl1pF/?utm_medium=share_sheet

ISSN 2964 -9315 (Online)

D. Simpulan

1. Menambah penegtahuna Mitra untuk memilih topik yang akan dijadikan konten di media sosial KPSI. Pelatihan *NeedAnalysis* (Analisis Kebutuhan) membantu KPSI untuk menetapkan prioritas materi yang perlu dikembangkan dan diseminiasikan.
2. Menambah keterampilan dalam mengembangkan konten yang ditetapkan dengan menggunakan analisis kebituhan dan prioritas melalui penerapan pengembangan visualisasi yang memperhatikan proporsi yang seimbang, warna yang menarik, ukuran dan jenis huruf yang pas, yangs esuai untuk ditayangkan di IG, FB, dan Youtube.
3. Metode yang digunakan berupa pelatihan dengan perbandingan 35% teori dan 65% praktek serta diikuti dengan pembimbingan yang intensif dirasakan manfaatnya
4. Pemberian/bantuan peralatan yang diperlukan untuk KPSI sehingga dapat menghasilkan konten yang bagus dirasa bermanfaat. Dimilikya peralatan yang dapat memanfaatkan sumber-sumber yang dapat diakses di Internet denga bebas sangat membantu KPSI mengembangkan konten yang baik.

E. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Universitas Terbuka yang telah memberikan dana untuk kegiatan ini dan terima kasih juga kepada Komunitas Peduli Skizofrenia Indonesia (KPSI) atas keterlibatan Pimpinan dan Staf dalam kegiatan ini.

F. Referensi

Kementerian Kesehatan. Riset Kesehatan Dasar. 2018.

Lazarus, J. V., Ratzan, S. C., Palayew, A., Gostin, L. O., Larson, H. J., Rabin, K., Kimball, S., & El-Mohandes, A. (2021). *A global survey of potential acceptance of a COVID-19 vaccine. Nature medicine,* 27(2), 225–228. https://doi.org/10.1038/s41591-020-1124-9

Nemani, K., Li, C., Olfson, M., Blessing, E. M., Razavian, N., Chen, J., Petkova, E., & Goff, D. C. (2021). *Association of Psychiatric Disorders With Mortality Among Patients With COVID-19. JAMA psychiatry, 78(4), 380–386. https://doi.org/10.1001/jamapsychiatry.2020.4442*

Wang, Q., Xu, R., & Volkow, N. D. (2021). Increased risk of COVID-19 infection and mortality in people with mental disorders: analysis from electronic health records in the United States. World psychiatry: official journal of

ISSN 2964 -9315 (Online)

the World Psychiatric Association (WPA), 20(1), 124–130. https://doi.org/10.1002/wps.20806